

ANALISIS MODAL SOSIAL TERHADAP KESEDIAAN WARGA BERPARTISIPASI DALAM ARISAN

Novia Indriani¹⁾ dan Silmi Kaffah²⁾

^{1,2}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

email:¹ vie.novia76@yahoo.co.id

²silmikaffah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of social capital namely trust and social networks on the willingness of citizens to participate in arisan activities in RW 13, Lubuk Buaya Village, Koto Tangah District, Padang, which is controlled by variables of age, education, employment and family income. This research is a case study using a quantitative descriptive approach. The population in this study were mothers in RW 13, Lubuk Buaya, Padang City, amounting to 178 with a sample of 64 mothers. Sampling in this study using non probabilistic sampling method using accidental sampling technique. Instrument testing is done by validity test and reliability test. Data analysis using the logistic regression analysis test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that trust and social capital have a significant influence on the willingness of citizens to participate in arisan in RW 13, Kelurahan Lubuk Buaya, Koto Tangah District, Padang.

Keywords: participation in social gathering; social capital (trust, social networks).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*) dan jaringan sosial (*social network*) terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Padang, yang dikontrol variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang yang berjumlah 178 dengan jumlah sampel 64 orang ibu-ibu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengujian instrument dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan uji analisis regresi logistik, serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan (*trust*) dan modal sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam arisan di RW 13 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Padang.

Kata kunci: modal sosial (kepercayaan, jaringan sosial); partisipasi dalam arisan

Detail Artikel:

Diterima: 2 Juli 2019

Disetujui: 3 September 2019

PENDAHULUAN

Masyarakat Minangkabau sebenarnya memiliki modal sosial yang cukup lengkap untuk menjadi sebuah negeri yang sejahtera. Selain sumber daya alam yang kaya, masyarakat Minangkabau juga memiliki sumberdaya manusia yang cukup memadai. Dalam modal sosial selalu tidak terlepas pada tiga elemen pokok yang ada pada modal sosial yang mencakup (a) Kepercayaan/*Trust* (kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi, dan kemurahan hati); (b) Jaringan Sosial/*Social Networks* (partisipasi, resiprositas, solidaritas, kerjasama); (c) Norma-norma (nilai-nilai bersama, norma dan sanksi, aturan-aturan). Menurut ketiga elemen modal sosial di atas berikut aspek-aspeknya pada hakikatnya adalah elemen-elemen yang ada atau seharusnya ada dalam kehidupan sebuah kelompok sosial. (J. Hasbullah, 2006:16).

Kepercayaan (*Trust*) memperlihatkan kualitas moral dalam mengawali sebuah organisasi atau bisnis untuk mendapatkan pinjaman modal. Bentuk kepercayaan (*trust*) yang dimiliki setiap individu tidak hanya terdapat dalam kesamaan religi saja melainkan sudah menyebar pada tingkatan yang lebih tinggi lagi. Menurut Mayer *et al.* faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*). (Mayer, R.C., dkk. 1995:709-734).

Sementara jaringan sosial memiliki konsep menunjukkan suatu hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan dan kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi sosial selain kepercayaan dan norma. Keberadaan modal sosial juga menjadi penting dalam penanggulangan kemiskinan karena pengentasan kemiskinan tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, tapi juga perluasan akses terhadap sumber-sumber daya kehidupan yang ditentukan pula oleh ketersediaan jejaring kerja (*network*) dan saling percaya (*mutual trust*) di kalangan masyarakat. Dengan adanya modal sosial yang dimiliki masyarakat, maka pada gilirannya akan mendorong atau mempengaruhi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tangannya sendiri, posisi masyarakat selaku rumahtangga dalam perekonomian merupakan salah satu economic agent dalam ekonomi sector riil ((Dona, 2013)

Jalan keluar untuk memiliki barang-barang tersebut dipermudah dengan adanya lembaga-lembaga keuangan yang menjadi pelayan pinjaman baik yang bersifat konsumtif maupun produktif.

Salah satu lembaga keuangan yang ada hampir di setiap RT (Rukun Tetangga), adalah arisan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, arisan adalah pengumpulan uang oleh beberapa orang secara berkala, lalu diundi di antara mereka siapa yang memperolehnya. (WJS. Poerwadarminta, 2003:59).

Arisan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi saja seperti yang telah diungkapkan di atas, namun di sisi lain arisan juga memiliki peran secara sosial bagi masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa arisan memiliki peran secara sosial karena dengan adanya arisan maka warga dapat turut berpartisipasi sebagai pengurus arisan ataupun berpartisipasi sebagai anggota arisan. Selain itu ada rasa timbal balik antar sesama warga yang terlihat saat ada warga yang sedang mengalami kesulitan, atau ada warga yang sedang membuat acara yang terlihat dari tindakan proaktif yang dilakukan warga. (Anjani Pratiwi, 2012).

Mengapa arisan banyak diminati oleh peserta atau masyarakat yaitu: Pertama adalah sebagai ajang silaturahmi yang banyak diyakini dapat menambah rezeki dan panjang umur, Kedua mendapatkan kenalan baru yang biasanya akan terjadi interaksi diantara anggota arisan yang berasal dari berbagai bagian, yang berbeda-beda, Ketiga adalah sebagai sarana pemasaran dan membuat jaringan yang dimungkinkan karena aspek silaturahmi dan memperoleh kenalan baru akan dilanjutkan dengan memasarkan produk dan membuat jaringan diantara sesama anggota arisan, Ke empat adalah belajar menabung, yang berarti bahwa kegiatan arisan pada

dasarnya adalah aktivitas menabung, sehingga berarti peserta arisan dipaksa untuk menyisihkan pendapatannya dimuka guna memenuhi tuntutan yaitu menyetor sejumlah dana yang dibutuhkan guna kegiatan arisan, Kelima adalah proses perencanaan keuangan, yaitu menunjukkan bahwa kegiatan arisan adalah mendorong peserta melaksanakan proses perencanaan keuangan. (Saefuddin, 2001:91).

Pada umumnya, rumah tangga miskin memiliki karakteristik lemahnya jaringan sosial terhadap antar kelembagaan (*interlinkage institution*) yang ada, baik secara horizontal maupun secara vertikal. Lemahnya akses terhadap jaringan ekonomi dan modal sosial lainnya umumnya disebabkan karena mereka tidak memiliki persyaratan sosial yang cukup, misalnya lemahnya pendidikan, pengetahuan, dan kemampuan berkomunikasi. Modal sosial (*social capital*) merupakan salah satu modal dasar yang kurang diperhatikan selama ini. Dengan dasar ini, maka upaya pemberdayaan rumah tangga miskin melalui pengembangan kelembagaan, harus didasarkan kepada pemahaman yang utuh terhadap ragam dan sifat modal sosial yang mereka miliki, sehingga proses pembangunan akan menjadi lebih tepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan (*trust*) dan jaringan sosial (*social network*) terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam arisan di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Padang yang dikontrol variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga.

TELAAH LITERATUR

Modal Sosial

Modal sosial atau sosial capital merupakan satu terminologi baru yang dikembangkan oleh ahli-ahli sosial untuk memperkaya pemahaman kita tentang masyarakat dan komunitas. Menurut Bourdieu dalam Jenkins mengemukakan modal sosial adalah sekumpulan sumberdaya aktual atau potensial yang terkait dengan pemilikan suatu jejaring yang tahan lama dari hubungan-hubungan yang sudah terlembagakan yang berawal dari pengenalan dan pengakuan yang saling menguntungkan. (Richard Jenkins, 2004:17).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa modal sosial adalah kemampuan dari para aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan dalam jejaring sosial dan struktur-struktur sosial lain. Sedangkan Coleman dalam Jenkins mengemukakan berdasarkan fungsinya, mempunyai dua karakteristik umum, yakni: (1) semuanya terdiri-dari atas beberapa aspek dari struktur sosial, dan (2) entitas-entitas tersebut memfasilitasi tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut. . (J. Hasbullah, 2006:5).

Seperti bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif, yang memungkinkan pencapaian beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaannya. Seperti modal fisik dan modal manusia, modal sosial tidak sepenuhnya dapat ditukar, tetapi dapat ditukar terkait dengan aktivitas-aktivitas tertentu. Bentuk modal tertentu yang bernilai untuk memudahkan beberapa tindakan bisa jadi tidak berguna atau merugikan orang lain. Tidak seperti modal lainnya, modal sosial melekat pada struktur relasi di antara orang dan kalangan orang.

Sedangkan Putnam mendefinisikan modal sosial adalah suatu kumpulan dari asosiasi-asosiasi yang bersifat horisontal di antara orang-orang yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dari masyarakat setempat. Asosiasi-asosiasi yang dimaksud, termasuk jejaring dari pertalian warga masyarakat (*civic engagement*) dan norma-norma sosial. (J. Hasbullah, 2006:7)

Asumsi yang mendasari konsep Putnam tentang modal sosial adalah: (1) jejaring dan norma-norma yang secara empiris saling terkait; dan (2) jejaring dan norma-norma dimaksud mempunyai konsekuensi-konsekuensi ekonomi yang penting. Oleh sebab itu, ciri kunci dari modal sosial sebagaimana definisi Putnam adalah modal sosial memfasilitasi koordinasi dan kerja sama bagi keuntungan bersama (timbal balik) dari para anggota suatu asosiasi.

Menurut Portes modal sosial adalah kemampuan dari para aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan dalam jejaring sosial dan struktur-struktur sosial lain.

Sedangkan menurut Woolcock modal sosial adalah derajat kohesi sosial yang ada dalam komunitas. Ia mengacu pada proses-proses antar orang yang membangun jejaring, norma-norma, dan *social trust*, dan memperlancar koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. (J. Hasbullah, 2006:8).

Modal sosial umumnya merujuk pada ketersediaan rasa saling percaya di dalam masyarakat (*stocks of social trust*), norma-norma, dan jejaring yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bersama. Fukuyama mengkonsepsikan modal sosial sebagai suatu norma informal yang mendorong kerjasama yang saling menguntungkan.

Menurut Robert Lawang, modal sosial menunjuk pada semua kekuatan-kekuatan sosial komunitas yang dikonstruksikan oleh individu atau kelompok dengan mengacu pada struktur sosial yang menurut penilaian mereka dapat mencapai tujuan individual dan/atau kelompok secara efisien dan efektif dengan modal-modal lainnya (Lawang RMZ, 2004:24). Konsep modal sosial menawarkan betapa pentingnya suatu hubungan. Dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar. Modal sosial menentukan bagaimana orang dapat bekerja sama dengan mudah.

Dari pandangan beberapa ahli tentang konsepsi modal sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah : (1) sekumpulan sumberdaya aktual dan potensial; (2) entitasnya terdiri-dari atas beberapa aspek dari struktur sosial, dan entitas-entitas tersebut memfasilitasi tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut; (3) asosiasi-asosiasi yang bersifat horisontal; (4) kemampuan aktor untuk menjamin manfaat; (5) informasi; (6) norma-norma; (7) nilai-nilai; (8) resiprositas; (9) kerjasama; (9) jejaring.

Indikator Modal Sosial

Hakikat modal sosial adalah hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat. Hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga menghasilkan jaringan, pola kerjasama, pertukaran sosial, saling percaya, termasuk nilai dan norma yang mendasari hubungan sosial tersebut. (Ibrahim, 2006:110)

Menurut Hasbullah, modal sosial adalah sumberdaya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru.. Di mana kebudayaan tersebut dapat membantu masyarakat atau komunitas supaya bisa menumbuhkan/kembangkan kehidupan ekonomi masyarakat atau komunitas tersebut. Kemampuan komunitas mendayagunakan modal sosial membuat penggunaan modal menjadi lebih efektif dan efisien sehingga memungkinkan terciptanya sistem pengelolaan yang berkelanjutan. (J. Hasbullah, 2006:31)

Beberapa definisi yang diberikan para ahli tentang modal sosial yang secara garis besar menunjukkan bahwa modal sosial merupakan unsur pelumas yang sangat menentukan bagi terbangunnya kerjasama antar individu atau kelompok atau terbangunnya suatu perilaku kerjasama kolektif. Dalam modal sosial selalu tidak terlepas pada tiga elemen pokok yang ada pada modal sosial yang mencakup (a) Kepercayaan/*Trust* (kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi, dan kemurahan hati); (b) Jaringan Sosial/*Social Networks* (partisipasi, resiprositas, solidaritas, kerjasama); (c) Norma/*norms* (nilai-nilai bersama, norma dan sanksi, aturan-aturan). (J. Hasbullah, 2006:47)

Elemen modal sosial di atas adalah elemen-elemen yang seharusnya ada dalam kehidupan sebuah kelompok sosial, baik itu kelompok suatu komunitas, kelompok masyarakat atau kelompok lainnya. Dalam penelitian ini membatasi dengan dua elemen modal sosial yang dibahas yaitu kepercayaan (*Trust*) dan Jaringan Sosial (*Social Networks*).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh modal sosial terhadap ketersediaan berpartisipasi terhadap arisan. Pilihan pada masyarakat di kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Dimana yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga yang mengikuti arisan yang terdapat di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya kecamatan Koto Tengah yang terbagi 3 RT, yaitu RT 01, RT 02 dan RT 03, dengan jumlah KK msing-masing 64, 60 dab 54 dimana dari. Sampel penelitian 64 KK yang terdiri dari ibu-ibu yang ikut arisan dan yang tidak ikut arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya diambilnya sbagai sapel karean dari jumlah KK RT 01 ini yang terbanyak serta yang paling banyak juga yang ikut dalam arisan serta masyarakatnya mudah di dekati karena dalam lingkungan yang sama dengan peneliti.. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Dalam Penelitian Ini digunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesedian berpartisipasi terhadap arisan (Y) merupakan ketersediaan masyarakat berpartisipasi terhadap Arisan.
2. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Modal Sosial (*Social Capital*) (X). Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini kepercayaan dan jaringan sosial.

Variabel Kontrol atau Variabel variabel kendali merupakan merupakan variabel yang diupayakan untuk dinetralisasi oleh sang peneliti dalam penelitiannya tersebut. Variabel inilah yang menyebabkan hubungan di antara variabel bebas dan juga variabel terikat bisa tetap konstan. Variabel inilah yang mengeliminasi atau menggugurkan dampak yang bisa diakibatkan oleh adanya variabel-variabel moderasi. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu Umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga

Tabel 1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kategori	Pengukuran
1	Modal Sosial (X)	Kepercayaan warga terhadap kegiatan arisan	Skala Likert	1
				2
				3
		Jaringan sosial yang ada di RW 13	Skala Likert	4
				5
Variabel kontrol	Umur	Muda =< 35 tahun)	0	
		Tua => 35 tahun)	1	
	Pendidikan	Rendah = Lain-lain – SMP	0	
		Sedang = SMA – Sarjana Muda	1	
		Tinggi = Sarjana (S1) –Master (S2)	2	
	Pekerjaan	Tidak Bekerja = Ibu rumahtangga	0	
		Bekerja = Punya pekerjaan	1	

		Pendapatan Keluarga	Rendah < 0 Rp.1.500.000	
			Sedang Rp.1.500.000 s/d Rp.3.000.000.-	1
			Tinggi > Rp. 3.000.000.-	2
2	Kesediaan berpartisipasi dalam arisan (Y)	Bersedia ikut menjadi anggota arisan	Bersedia	1
			Tidak Bersedia	0

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dengan cara mendatangi secara langsung pada ibu-ibu yang ada di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya dengan memberikan kuesioner, yang berisi daftar pertanyaan terstruktur terkait dengan modal sosial yang terdiri dari kepercayaan (*trust*) dan jaringan sosial (*social network*) serta kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan, yang ditujukan kepada responden yang terpilih sebagai sampel.

Untuk mengungkapkan aspek-aspek atau variabel-variabel yang diteliti, diperlukan suatu alat ukur atau skala tes yang valid dan dapat diandalkan agar kesimpulan penelitian tidak akan keliru dan tidak memberikan gambar yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase, akan menghasilkan nilai terendah, tertinggi, rata-rata, nilai tengah dan standar deviasi. (Sugiono, 2010: 238).

Sedangkan untuk mengukur tingkat capaian variabel berdasarkan nilai yang dicapai oleh responden dengan menggunakan kriteria interpretasi skor menurut dengan pengkategorian sebagai berikut (Sugiono, 2010: 241):

0 %	-	20 %	=	sangat rendah
21 %	-	40 %	=	rendah
41 %	-	60 %	=	cukup
61 %	-	80 %	=	tinggi
81 %	-	100 %	=	sangat tinggi

Regresi Logistik

Regresi Logistik bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat yang berupa sebuah binary dengan menggunakan variabel bebas yang sudah diketahui besarnya syarat analisis regresi logistik asal datanya harus nominal. Maka digunakan persamaan sebagai berikut (Idris, 2006:52):

$$u = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

e	=	error
a	=	konstanta
u	=	persamaan regresi linear3
b	=	koefisien regresi
x_1	=	kepercayaan (<i>trust</i>)
x_2	=	jaringan sosial (<i>social network</i>)

Variabel terikat adalah jenis data nominal dengan 2 karakter yaitu:

0 = tidak 1 = ya

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji hipotesis 1, 2 maka digunakan analisis Wald Test, yaitu untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut: (Idris, 2006:54)

$$WaldTest = \frac{\beta}{s_o}$$

Dimana :

$WaldTest$ = nilai t_{hit}
 β = koefisien regresi
 s_o = standar kesalahan koefisien regresi

Dimana:

Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan uraian dari hasil isian kuesioner yang disebar kepada responden penelitian yang berjumlah 64 orang responden. Modal sosial dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (2) variabel yaitu Kepercayaan (*trust*) (X^1) dan Jaringan sosial (X^2) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masing-masing variabel penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Variabel Kepercayaan (*Trust*) (X^1)

Deskripsi modal sosial dari variabel kepercayaan (*trust*) (X^1) tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Modal Sosial Variabel Kepercayaan (X¹)

No. Item Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		N	%	Skor Total	Rerata (mean)	TCR (%)
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%					
1	18	28,13	31	48,44	9	14,06	4	6,25	2	3,13	64	100	251	3,92	78,44
2	14	21,88	30	46,88	14	21,88	5	7,81	1	1,56	64	100	243	3,80	75,94
3	15	23,44	30	46,88	12	18,75	4	6,25	3	4,69	64	100	242	3,78	75,63
4	16	25,00	26	40,63	9	14,06	9	14,06	4	6,25	64	100	233	3,64	72,81
5	14	21,88	27	42,19	12	18,75	8	12,50	3	4,69	64	100	233	3,64	72,81
6	15	23,44	29	45,31	8	12,50	6	9,38	6	9,38	64	100	233	3,64	72,81
7	13	20,31	28	43,75	12	18,75	8	12,50	3	4,69	64	100	232	3,63	72,50
8	15	23,44	27	42,19	9	14,06	9	14,06	4	6,25	64	100	232	3,63	72,50
9	19	29,69	24	37,50	10	15,63	8	12,50	3	4,69	64	100	240	3,75	75,00
10	14	21,88	29	45,31	11	17,19	7	10,94	3	4,69	64	100	236	3,69	73,75
11	13	20,31	28	43,75	14	21,88	5	7,81	4	6,25	64	100	233	3,64	72,81
12	14	21,88	27	42,19	12	18,75	11	17,19	0	0,00	64	100	236	3,69	73,75
Rata-rata	15	23,44	28	43,75	11	17,19	7	10,94	3	4,69	64	100	237	3,70	74,06

Sumber: data primer hasil sebaran kuisioner diolah februari 2018

Dari 12 (dua belas) pernyataan yang ada pada variabel kepercayaan skor tertinggi diperoleh pada pernyataan percaya terhadap informasi yang diberikan oleh tetangga mengenai kegiatan arisan yang ada di RT saya. sebesar 3,92 dengan tingkat capaian (TCR) sebesar 78,44%, sedangkan skor terendah pada pernyataan 7 yaitu senang dengan kebiasaan kegiatan pengajian yang dilakukan sebelum arisan dimulai dan 8 percaya jika saya membagi waktu saya untuk ikut serta pada kegiatan arisan di RT tempat saya tinggal akan membawakan keuntungan untuk ekonomi keluarga saya sebesar 3,63 dengan tingkat capaian (TCR) sebesar 72,50. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengajian yang dilakukan sebelum arisan dimulai dan 8 kegiatan arisan di RT perlu ditingkatkan lagi agar dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi warga.

2. Variabel Jaringan Sosial (*Social Network*) (X^2)

Deskripsi modal sosial dari variabel Jaringan Sosial (*Social Network*) (X^2) tersebut dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Modal Sosial Variabel Jaringan Sosial (*Social Network*) (X^2)

No. Item Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		n	%	Skor Total	Rerata (mean)	TCR (%)
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%					
1	12	18,75	30	46,88	10	15,63	9	14,06	3	4,69	64	100	231	3,61	72,19
2	10	15,63	31	48,44	11	17,19	10	15,63	2	3,13	64	100	229	3,58	71,56
3	13	20,31	27	42,19	12	18,75	9	14,06	3	4,69	64	100	230	3,59	71,88
4	10	15,63	31	48,44	14	21,88	6	9,38	3	4,69	64	100	231	3,61	72,19
5	12	18,75	31	48,44	15	23,44	5	7,81	1	1,56	64	100	240	3,75	75,00
6	16	25,00	24	37,50	16	25,00	6	9,38	2	3,13	64	100	238	3,72	74,38
7	14	21,88	27	42,19	15	23,44	7	10,94	1	1,56	64	100	238	3,72	74,38
8	10	15,63	31	48,44	13	20,31	8	12,50	2	3,13	64	100	231	3,61	72,19
9	11	17,19	31	48,44	14	21,88	5	7,81	3	4,69	64	100	234	3,66	73,13
10	15	23,44	26	40,63	16	25,00	6	9,38	1	1,56	64	100	240	3,75	75,00
11	11	17,19	29	45,31	15	23,44	8	12,50	1	1,56	64	100	233	3,64	72,81
12	10	15,63	30	46,88	17	26,56	5	7,81	2	3,13	64	100	233	3,64	72,81
Rata-rata	12	18,75	29	45,31	14	21,88	7	10,94	2	3,13	64	100	234,00	3,66	73,13

Sumber: data primer hasil sebaran kuisisioner diolah februari 2018

Dari 12 (dua belas) pernyataan yang ada pada variabel jaringan sosial skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 5 yaitu menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat tambahan modal usaha dan 10 yaitu mendapat pengalaman dan pengetahuan dari kegiatan arisan yang ada di RT saya sebesar 3,75 dengan tingkat capaian (TCR) sebesar 75,00%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang ada di RW 13 menyatakan bahwa mereka sudah menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat tambahan modal usaha dan dengan mengikuti kegiatan arisan akan mendapatkan pengalaman. Sedangkan skor terendah pada pernyataan nomor 2 yaitu bekerjasama dengan pihak lain untuk mendapat bantuan untuk penguatan dan pemberdayaan modal sebesar 3,58 dengan tingkat capaian (TCR) sebesar 71,56. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang ada di RW 13 sudah melakukan kerjasama dengan pihak lain namun belum maksimal.

Tabel 4 berikut merupakan rekapitulasi hasil modal sosial dari variabel kepercayaan dan jaringan sosial terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Skor Modal Sosial

Modal Sosial	SS %	S %	KS %	TS %	STS %	Skor Total	Rerata (mean)	TCR (%)
Kepercayaan	23,44	43,75	17,19	10,94	4,69	237	3,70	74,06
Jaringan Sosial	18,75	45,31	21,88	10,94	3,13	234,00	3,66	73,13
Rata-rata Modal Sosial	21,09	44,53	19,53	10,94	3,91	235,50	3,68	73,59

Sumber: data primer hasil sebaran kuisisioner diolah februari 2018

Dari 2 (dua) variabel modal sosial yaitu kepercayaan dan jaringan sosial yang paling tinggi yaitu kepercayaan dengan nilai rata-rata 3,70 dan tingkat capaian sebesar 74,06%. Sedangkan nilai rata-rata jaringan sosial sebesar 3,66 dengan tingkat capaian sebesar 73,13%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat untuk bersedia berpartisipasi mengikuti kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya sudah sangat baik.

3. Variabel Kesediaan Mengikuti Kegiatan Arisan (Y)

Indikator yang ada dalam variabel terikat kesediaan warga mengikuti kegiatan arisan di RW 13 Kelurahan Lubuk Buaya adalah bersedia berpartisipasi mengikuti kegiatan arisan dan tidak bersedia berpartisipasi mengikuti kegiatan arisan seperti terlihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Kesediaan warga
Berpartisipasi Ikut Kegiatan Arisan (Y)

Pernyataan	Nilai	
	Frekuensi	Persentase %
Bersedia ikut menjadi anggota arisan di RT tempat saya tinggal	47	73,44
Tidak bersedia ikut menjadi anggota arisan di RT tempat saya tinggal	17	26,56
Jumlah	64	100

Sumber: data primer hasil sebaran kuisisioner diolah februari 2018

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa dari 64 orang yang terpilih sebagai responden penelitian, 73,44% responden menyatakan bersedia berpartisipasi mengikuti kegiatan arisan yang ada di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya. Sedangkan 26,56% responden menyatakan tidak bersedia berpartisipasi mengikuti kegiatan arisan yang ada di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya. Artinya kesediaan warga berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya sudah sangat baik.

Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan yaitu untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kepercayaan (trust) dan jaringan sosial (social network) terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang. Dengan menggunakan Logistic Regression diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.736	8	.999

Sumber: hasil olahan data primer februari 2018

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai Chi Square sebesar 0,736 dengan nilai Sig sebesar 0,999. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar dari pada alpha (0,05), yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima H₀, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model regresi logistik biner yang digunakan dapat dikatakan fit dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 7
Nilai Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	.099	.049	4.059	1	.026	1.222
X2	1.016	.214	22.482	1	.002	2.763
Umur(1)	,062	,174	,126	1	,723	1,064
Pendd(1)	-,106	,184	,334	1	,563	,899
Pendd(2)	-,579	.067	.000	1	.999	.000
Pekerjaan(1)	,220	,318	,480	1	,489	1,246
Pendpt_Kel(1)	,322	,193	2,775	1	,046	1,380
Constant	-46.841	9.566	23.975	1	.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, Umur(0), Umur(1) Pendd(0), Pendd(1), Pendd(2), Pekerjaan(0), Pekerjaan(1),Pendpt_Kel(0) ,Pendpt_Kel(1) ,Pendpt_Kel(2).

Sumber: hasil olahan data primer februari 2018

Dari Tabel 7 di atas didapat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Log} = -46,841 + 0,099 X_1 + 1,016X_2 + 0,062\text{Umur}(1) - 0,106 \text{Pendd}(1) - 0,579\text{Pendd}(2) + 0,220\text{Pekerjaan}(1) + 0,322 \text{Pdpt_kel}(1) + e$$

Dari hasil pengujian signifikansi model terlihat bahwa variabel X^1 kepercayaan (*trust*) signifikan pada probabilitas 0,026 dan variabel X^2 jaringan sosial (*social network*) signifikan pada probabilitas 0,002. Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar -46,841 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social network*) maka kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang sebesar 46,841 satuan.

Variabel kepercayaan (*trust*) (X^1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,099 menyatakan bahwa semakin baik kepercayaan (*trust*) yang ada pada masyarakat di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang, maka kesediaan warga RW 13 untuk berpartisipasi mengikuti dalam arisan akan semakin meningkat. Jika variabel kepercayaan (*trust*) (X^1) meningkat sebesar satu satuan, maka kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang akan mengalami kenaikan sebesar 0,099 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Kemudian dilihat dari nilai koefisien harapan sebesar 1,222 menunjukkan bahwa kepercayaan (*trust*) yang positif yang dimiliki oleh warga RW 13 memiliki peluang terhadap warga untuk bersedia berpartisipasi mengikuti kegiatan arisan sebesar 1,222 kali dibandingkan dengan kepercayaan (*trust*) yang negatif membuat warga kurang bersedia berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Variabel jaringan sosial (*social network*) (X^2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,016 menyatakan bahwa semakin baik jaringan sosial (*social network*) yang ada di RW 13 maka akan semakin banyak masyarakat di RW 13 yang bersedia ikut dalam kegiatan arisan. Jika variabel jaringan sosial (*social network*) (X^2) meningkat sebesar satu satuan, maka kesediaan warga berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan arisan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,016, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Kemudian dilihat dari nilai koefisien harapan 2,763 menunjukkan bahwa jaringan sosial (*social network*) yang ada di RW 13 Kelurahan Lubuk Buaya Padang memiliki probabilitas terhadap kesediaan warga untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan arisan sebesar 2,763 kali dibandingkan dengan warga yang tidak memiliki jaringan sosial (*social network*) akan membuat warga kurang bersedia berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu :

1. Pengaruh Kepercayaan (*trust*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Dari hasil analisis regresi logistik dan uji hipotesis ditemukan bahwa kepercayaan (*trust*) berpengaruh signifikan terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang dengan nilai pengaruh sebesar 4,059 (Sig = 0,026) yang dikontrol variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Artinya semakin baik kepercayaan (*trust*) yang ada pada masyarakat di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang, maka kesediaan warga RW 13 untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan akan semakin meningkat Hal ini sesuai dengan pendapat Mayer yang menyatakan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki setiap individu tidak hanya terdapat dalam kesamaan religi saja melainkan sudah menyebar pada tingkatan yang lebih tinggi lagi. Menurut Mayer *et al.* faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*). (R.C. Davis Mayer, dkk, 1995).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa kepercayaan (*trust*) terhadap kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan arisan menjadi salah satu pertimbangan bagi warga untuk bersedia ikut berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan arisan di RW 13. Pernyataan yang mendapat skor tertinggi pada variabel kepercayaan (*trust*) adalah percaya terhadap informasi yang diberikan oleh tetangga mengenai kegiatan arisan yang ada di RT saya, sebesar 3,92 dengan tingkat capaian (TCR) sebesar 78,44%. Artinya rasa saling percaya di antara ibu-ibu yang ada di RW 13 terhadap kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan arisan sangat baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan (*trust*) merupakan rasa saling percaya antar sesama ibu-ibu yang ada di RW 13 yang bersedia berpartisipasi mengikuti kegiatan arisan. Saling percaya itu sangat penting dalam sebuah kelompok, jika tidak ada rasa percaya terhadap satu sama lain maka pasti akan menimbulkan rasa kecurigaan yang nantinya akan menimbulkan disintegrasi sosial. Dalam hal percaya terhadap sesama anggota arisan maupun terhadap pengurus tentunya dapat mempengaruhi kesediaan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan arisan itu sendiri dalam artian jika kita saling percaya mempercayai satu sama lain maka akan terciptanya kerukunan antar sesama tidak ada kecurigaan satu sama lain.

2. Pengaruh Jaringan Sosial (*social network*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Dari hasil analisis regresi logistik dan uji hipotesis ditemukan bahwa Jaringan Sosial (*social network*) berpengaruh signifikan terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang dengan nilai pengaruh sebesar 22.482 (Sig = 0,002) yang dikontrol variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Artinya semakin baik jaringan sosial (*social network*) yang ada di RW 13 maka akan semakin banyak masyarakat di RW 13 yang bersedia ikut berpartisipasi dalam kegiatan arisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Field yang menyatakan bahwa jaringan-jaringan sosial merupakan suatu aset yang bernilai jaringan-jaringan menyediakan suatu basis bagi kohesi sosial karena menyanggulkan orang untuk bekerjasama satu sama lain dan bukan hanya dengan orang yang mereka kenal secara langsung agar saling menguntungkan. (Field, 1995:16)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa jaringan sosial (*social network*) yang ada di RW 13 akan menjadi salah satu pertimbangan kesediaan warga berpartisipasi mengikuti kegiatan arisan, pernyataan yang mendapat skor tertinggi pada variabel jaringan sosial (*social network*) adalah menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat tambahan modal usaha dan mendapat pengalaman dan pengetahuan dari kegiatan arisan yang ada di RT saya sebesar 3,75 dengan tingkat capaian (TCR) sebesar 75,00%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang ada di RW 13 menyatakan bahwa mereka sudah menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat tambahan modal usaha dan dengan mengikuti kegiatan arisan akan mendapatkan pengalaman.

Kesediaan warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan arisan atau keikutsertaan seseorang dalam arisan akan menciptakan jaringan-jaringan sosial, sehingga setiap warga dituntut untuk dapat memainkan peran diantara warga lainnya sehingga mereka dapat menemukan sebuah reputasi individu Unsur lainnya dalam jaringan sosial adalah kerjasama. Kerjasama merupakan jaringan sesuatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok warga untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Hampir pada semua kelompok kegiatan warga dapat ditemui adanya pola-pola kerjasama. Kerjasama timbul karena individu memiliki orientasi terhadap kelompoknya atau terhadap kelompok lain.

Banyaknya jaringan sosial yang terbentuk dari arisan ini berasal dari frekuensi mereka mengikuti kegiatan arisan bahwa dalam arisan tersebut dapat menimbulkan adanya jaringan sosial antar sesama ibu-ibu yang mengikutinya, semakin sering mengikuti kegiatan arisan maka semakin banyak pula jaringan sosial. Kesiediaan berpartisipasi dalam kegiatan arisan dapat menimbulkan suatu jaringan sosial, karena di dalam arisan tersebut mereka bertemu dengan ibu – ibu dari RT yang berbeda – beda tidak semuanya sama.

Dengan adanya jaringan sosial apabila seseorang membutuhkan sesuatu seperti halnya ada seorang ibu dalam arisan ini suaminya kerja disuatu perusahaan dan perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja maka bisa disampaikan kepada ibu– ibu yang lainnya apabila sanak saudara dari mereka membutuhkan pekerjaan. Dengan begitu terciptanya hubungan yang harmonis serta bahwa arisan yang mereka ikuti tersebut dapat membawa dampak yang baik bagi kebutuhan hidup mereka masing – masing.

Kemudian dilihat dari nilai koefisien harapan umur (1) yaitu responden yang memiliki kategori umur tua (>35tahun) sebesar 1,064 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai umur (1) yaitu responden yang memiliki kategori umur tua (>35tahun) memiliki probabilitas terhadap kesiediaan berpartisipasi dalam kegiatan arisan sebesar 1,064 kali dibandingkan dengan warga yang tidak memiliki umur lebih muda terhadap kesiediaan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Pendidikan dilihat dari nilai koefisien harapan responden yang memiliki kategori pendidikan (1) (pendidikan sedang) yaitu SMA-Sarjana Muda sebesar 0.899. Artinya responden yang memiliki kategori pendidikan (1) (pendidikan sedang) yaitu SMA-Sarjana Muda memiliki probabilitas terhadap kesiediaan berpartisipasi dalam kegiatan arisan sebesar 0,899 kali dibandingkan dengan responden memiliki kategori pendidikan (0) (pendidikan rendah) yaitu Lain-SMP dan responden memiliki kategori pendidikan (2) (pendidikan tinggi) yaitu Sarjana-Master terhadap kesiediaan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Pekerjaan dilihat dari nilai koefisien harapan responden yang memiliki kategori pekerjaan (1) yaitu responden yang bekerja sebesar 1.246. Artinya responden yang memiliki kategori pekerjaan (1) yaitu responden yang bekerja memiliki probabilitas terhadap kesiediaan berpartisipasi dalam kegiatan arisan sebesar 1.246 kali dibandingkan dengan responden memiliki kategori pekerjaan (0) (tidak bekerja) terhadap kesiediaan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Pendapatan keluarga dilihat dari nilai koefisien harapan responden yang memiliki kategori pendapatan keluarga (1) yaitu responden mempunyai pendapatan sedang sebesar 1.38. Artinya responden yang memiliki kategori pendapatan keluarga (1) yaitu responden mempunyai pendapatan sedang memiliki probabilitas terhadap kesiediaan berpartisipasi dalam kegiatan arisan sebesar 1.380 kali dibandingkan dengan responden responden yang memiliki kategori pendapatan keluarga (0) (rendah) dan responden responden yang memiliki kategori pendapatan keluarga (2) (tinggi) terhadap kesiediaan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan arisan di RW 13 kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan modal sosial terkait dengan kesiediaan warga RW 13 berpartisipasi dalam kegiatan arisan karena, pertama partisipasi dalam kegiatan arisan merupakan jaringan, hal ini mencakup bersedia aktif baik sebagai anggota maupun pengurus dalam kegiatan arisan yang ada di RW 13. Kedua, dengan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan arisan maka akan rasa timbal balik bahwa dalam hal ini adanya rasa kepedulian antar sesama ibu-ibu yang mengikuti kegiatan arisan di RW 13, sehingga akan timbul rasa kepedulian yang terciptanya yang ditunjukkan dengan adanya bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kemalangan baik sakit ataupun sebagainya. Ketiga, akan terjalin kepercayaan antar sesama ibu-ibu yang bersedia

berpartisipasi dalam kegiatan arisan baik sebagai anggota maupun pengurus. Dalam sebuah kelompok tentunya harus ada rasa kepercayaan antar sesama agar tidak ada rasa kecurigaan yang dapat merusak hubungan antar sesama. Keempat, nilai-nilai dalam arisan, dalam hal ini bagi ibu-ibu yang mengikuti arisan menganggap bahwa arisan itu bersifat penting karena dengan mengikuti arisan mempunyai simpanan atau sama halnya dengan menabung yang nantinya hasil dari arisan tersebut bisa digunakan untuk keperluan masing-masing. Kelima, tindakan yang proaktif mencakup saling berbagi pengalaman satu sama lain, frekuensi dalam mengikuti kegiatan arisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh modal sosial dilihat dari variabel kepercayaan (*trust*) dan jaringan sosial (*social network*) terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang maka dapat ditarik kesimpulan.

Kepercayaan (*trust*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang karena adanya kepercayaan warga terhadap informasi yang diberikan oleh tetangga mengenai kegiatan arisan yang dikontrol variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Semakin baik kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh masyarakat di RW 13 maka akan semakin banyak masyarakat di RW 13 yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan arisan.

Jaringan sosial (*social network*) berpengaruh signifikan terhadap kesediaan warga berpartisipasi dalam kegiatan arisan di RW 13 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang karena dengan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan arisan disamping akan mendapat tambahan modal usaha, juga dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan arisan mendapat pengalaman dan pengetahuan yang dikontrol variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Semakin baik jaringan sosial (*social network*) yang ada di RW 13 maka akan semakin banyak masyarakat di RW 13 yang bersedia berpartisipasi ikut dalam kegiatan arisan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada warga RW 13 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang yang telah memberikan data dan waktu untuk peneliti serta pada perangkat kelurahan yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dona, E. (2013). ANALISIS EKONOMI SEKTOR RIIL DAN SEKTOR MONETER DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Hasbullah, J. (2006). *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press. Pierre Bourdieu.
- Ibrahim. (2006). *Modal Sosial, Desentralisasi dan Demokrasi Lokal*. Jakarta: Analisis CSIS 33.
- Idris. (2006). *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang: FE UNP
- Lawang, R.M.Z. (2005). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. Cetakan Kedua. Depok, FISIP UI Press.
- Mayer, R.C., Davis, J. H., dan Schoorman, F. D. (1995). *An Integratif Model of Organizational Trust*, (*Academy of Management Review*).
- Pratiwi, Anjani. (2012). *Arisan Dan Modal Sosial (Studi Di Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu)*. <http://repository.unri.ac.id>, Diakses 9 September 2013.
- Jenkins, Richard, (2004). *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Saefuddin. (2001). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Departemen Agama RI.

- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Cetakan kesembilan, (Bandung : Alfabeta).
- WJS. Poerwadarminta. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. ke-1. Jakarta: Balai Pustaka.